

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis data mengenai Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Menggunakan Metode *Flipped Classroom* di SMP Negeri 12 Kota Cirebon dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *blended learning* menggunakan metode *flipped classroom* dan memanfaatkan fasilitas kelas online yang disediakan oleh ruang kelas menggunakan aplikasi ruang guru di kelas VII A, B, dan C, memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19, serta memudahkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tatap muka dan PJJ secara daring.
2. Implementasi *blended learning* menggunakan metode *flipped classroom* pada mata pelajaran IPS bisa bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS yang sedang diajarkan guru. Selain itu, siswa yang mengikuti proses pembelajaran tatap muka di dalam kelas dan siswa yang mengikuti pembelajaran jarak jauh secara daring dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lancar dan aman. Siswa yang tidak sempat mengikuti pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh secara daring masih tertinggal karena siswa masih bisa melihat dan menonton berulang kali materi pelajaran yang diupload oleh guru pada ruang kelas menggunakan aplikasi ruangguru.

Dengan demikian, tidak terjadi potensi kesenjangan capaian belajar dan *lost learning* di antara siswa.

3. Faktor penghambat *Blended Learning* Menggunakan Metode *Flipped Classroom* yaitu; koneksi internet buruk, Kurangnya dukunga SDM dan evaluasi pembelajaran kurag maksimal. Adapun Faktor Pendukung *Blended Learning* Menggunakan Metode *Flipped Classroom* yaitu; adanya dukungan pemerintah, tenaga pendidik, dan wilayah/lokasi sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diambil saran sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Sekolah dapat meningkatkan fungsi teknologi pembelajaran, dan terus berupaya untuk menyediakan teknologi pembelajaran yang variatif dan inovatif. Dalam meningkatkan mutu SDM guru, sekolah dapat meningkatkan kualitas profesi guru seperti menyediakan berbagai kegiatan pelatihan. Untuk menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa, sekolah dapat memaksimalkan kegiatan perkumpulan guru dan orang tua siswa dengan lebih intents dan menyediakan fasilitas *online* untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa. Evaluasi sistem pembelajaran juga perlu di maksimalkan dengan melakukan kegiatan evaluasi yang lebih rutin dan terjadwal dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait dalam proses belajar mengajar. Kekurangan-kekurangan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran *Blended* di masa pandemi Covid-19 dapat diperbaiki dan dikembangkan, agar kedepannya di era new normal atau pasca pandemi, pembelajaran berbasis *Blended* dapat terus diterapkan.

c) Bagi Guru

Guru sebaiknya meninggalkan pola pikir lama dan mengembangkan pola pikir sesuai dengan perkembangan zaman seperti pola pembelajaran berpusat pada peserta didik, pola pembelajaran interaktif, pola pembelajaran berbasis multimedia dan lain sebagainya. Kemudian guru juga dapat mendesain berbasis *online*. Pada pembelajaran di masa pandemi ini sebaiknya guru juga mengurangi beban tugas siswa dan lebih banyak berkomunikasi dan memotivasi siswa.

d) Bagi peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menganalisis lebih detail dalam perspektif guru dan siswa terkait implementasi pembelajaran *Blended Learning* Menggunakan Metode *Flipped Classroom* dengan memperhatikan berbagai kendala yang mengakibatkan hal tersebut, kemudian dengan mengetahui kekurangan-kekurangan dan permasalahan dalam pembelajaran *Blended* yang di terapkan di SMP Negeri 12 Kota Cirebon dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model pembelajaran *Blended* yang lebih baik pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran pada masa pandemic saat ini.

